



# Peran Mahasiswa KPPM dalam Meningkatkan Literasi: Mengembangkan potensi belajar siswa/siswi di SD Negeri 173647 Raut Bosi

Juanda Silitonga<sup>1</sup>, Andrew Naibaho<sup>2</sup>, Rebecca Simanungkalit<sup>3</sup>, Simon Dolok Saribu<sup>4</sup>, Maxwel Hedwilliams Manalu<sup>5</sup>, Atalisi Zalukhu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

## Alamat Surat

Email: [juanda.silitonga@student.uhn.ac.id](mailto:juanda.silitonga@student.uhn.ac.id)\*, [andrew.naibaho@student.uhn.ac.id](mailto:andrew.naibaho@student.uhn.ac.id)  
[rebecca.simanungkalit@student.uhn.ac.id](mailto:rebecca.simanungkalit@student.uhn.ac.id) [andreas.doloksaribu@student.uhn.ac.id](mailto:andreas.doloksaribu@student.uhn.ac.id)  
[maxwel.manalu@student.uhn.ac.id](mailto:maxwel.manalu@student.uhn.ac.id) [atalishi.zalukhu@uhn.ac.id](mailto:atalishi.zalukhu@uhn.ac.id)

## Article History:

**Diajukan:** 5 Mei 2025; **Direvisi:** 8 Juni 2025; **Accepted:** 21 Juli 2025

## ABSTRAK

Program Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan upaya akselerasi pendidikan untuk mengembangkan potensi anak Sekolah Dasar (SD). Artikel ini menganalisis strategi KKN dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas KPPM di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kreatif, dan kolaborasi efektif dalam menumbuhkan minat belajar, kepercayaan diri, serta kepedulian anak tentang pentingnya literasi. Selain itu, sinergi antara mahasiswa KPPM, guru, dan orang tua terbukti memperkuat ekosistem pendidikan yang holistik. Artikel ini menyimpulkan bahwa KPPM tidak hanya menjadi wadah pengabdian, tetapi juga sarana transformatif dalam mempercepat pemerataan kualitas pendidikan dasar melalui pemanfaatan potensi lokal. Rekomendasi diberikan untuk mengoptimalkan model intervensi serupa guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di sektor Pendidikan.

**Kata kunci:** Akselerasi pendidikan, lingkungan belajar, KKN, potensi anak SD, pembangunan berkelanjutan

## ABSTRACT

*The Community Service Practice Course (KPPM) program plays a strategic role in integrating efforts to accelerate education for developing the potential of elementary school (SD) children. This article analyzes the strategies of KPPM in creating an inclusive and sustainable learning environment, as well as its contribution to improving academic competencies and social skills of students. Through a qualitative approach with a case study method, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation of KPPM activities in the school environment. The research results show that project-based approaches, creative learning, and collaboration are effective in fostering learning interest, self-confidence, and children's concern for the environment. Additionally, the synergy between KPPM students, teachers, and parents has proven to strengthen a holistic educational ecosystem. This article concludes that KPPM is not only a platform for service but also a transformative means of accelerating the equalization of basic education quality through*

*the utilization of local potential. Recommendations are given to optimize similar intervention models to support sustainable development goals (SDGs) in the education sector.*

**Keywords:** *Educational acceleration, Learning environment, Community Service Program, Elementary school children's potential, Sustainable development*

## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasikan informasi secara efektif. Menurut Abidin et al., (2017), seseorang dianggap sebagai individu literat apabila dia memiliki keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Di era globalisasi dan digital saat ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia mengakses dan mengolah informasi. Namun hal ini sangat sukar diterapkan dikarenakan faktor keterbatasan akses buku, metode pembelajaran konvensional, dan kurangnya pendampingan (Rahayu & Wijaya, 2021). Dibalik perkembangan digital yang semakin tinggi tersebut tak luput pula kita lupa bahwa buku adalah literasi berbentuk kertas yang sudah dipetimati dan tak akan ada hilangnya dari kehidupan manusia sebagai inti dari segala literasi yang sudah diciptakan semakin maju pada zaman ini.

Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam peningkatan literasi, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, di beberapa daerah, tingkat literasi anak-anak masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pendampingan yang intensif dari tenaga pendidik dan lingkungan sekitar.

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kesiapan anak menghadapi tantangan di masa depan. Namun, di banyak wilayah Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan perbatasan, kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran, minimnya kreativitas dalam metode pengajaran, serta kurangnya integrasi antara pendidikan formal dengan nilai-nilai lingkungan dan sosial. Fenomena ini diperparah oleh kesenjangan infrastruktur dan kualitas tenaga pendidik yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta potensi anak yang belum tergali secara optimal seperti pada kasus desa Raut Bosi.

SD Negeri 173647 Raut Bosi merupakan salah satu sekolah dasar di daerah yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Sayangnya, Minimnya koleksi buku di perpustakaan, kurangnya variasi kegiatan literasi, keterbatasan sumberdaya manusia dalam pengelolaan program literasi dan rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penghambat lambatnya siswa bisa memahami huruf atau membaca (Suryani et al., 2019).

Dalam konteks ini, program Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk menjembatani gap antara teori akademik dan praktik pemberdayaan masyarakat. KPPM tidak hanya berperan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa, tetapi juga menjadi medium akselerasi pendidikan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah, komunitas lokal, dan keluarga. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan spesifik anak SD, khususnya dalam pengembangan kompetensi akademik, keterampilan sosial, terkhususnya dalam bidang literasi.

Penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi pada setiap yang telah melaksanakan proses belajar mengajar di SD negeri di desa Raut Bosi. Sebenarnya terdapat materi lain pada saat pelaksanaan program kerja di sekolah yakni belajar tentang bahasa inggris, peraturan baris berbaris dan pelajaran etika. Namun, dikarenakan terdapat banyaknya murid yang memiliki keterbatasan dalam membaca sehingga ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program kerja dan dituangkan kedalam artikel berikut. Tentunya dalam melaksanakan program kerja berikut terdapat dua metode

pengajaran yang dilakukan yakni belajar disekolah dengan metode seperti halnya yang dilakukan oleh guru mereka dengan menggunakan papan tulis dan dari murid satu ke murid yang lain dan metode yang lain ialah dengan membuka les privat atau pembelajaran diluar sekolah tepatnya dilakukan di posko dengan membagi tugas masing-masing anak kedalam beberapa kelompok pembelajaran sesuai dengan kebutuhan akademik masing-masing siswa

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemaparan dan analisis mendalam terhadap fenomena literasi di SD Negeri 173647 Raut Bosi (Creswell, 2014). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana pengabdian mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi siswa melalui berbagai kegiatan dan strategi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran literasi di sekolah, sedangkan wawancara melibatkan guru, mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, serta siswa guna memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan dampak program literasi. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan program, serta hasil belajar siswa juga digunakan sebagai bahan analisis.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika peningkatan literasi di SD Negeri 173647 Raut Bosi serta memberikan wawasan mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui program KPPM ini, Mahasiswa menjembatani peran penting masyarakat dari segi Pendidikan sebagai Tenaga Pengajar Akademis di luar sekolah dengan diadakannya berbagai program ekstrakurikuler yang mencakup berbagai mata pelajaran yang setiap hari nya diterima oleh siswa di sekolah dan di realisasikan di luar sekolah. Pemberian hadiah simbolis seperti buku cerita juga memperkuat motivasi dalam memacu niat belajar peserta didik secara efisien (Deci & Ryan, 2000). Referensi Program yang diadakan oleh Mahasiswa tentang realisasi pendidikan tersebut diambil dari keseharian yang dilakukan oleh masyarakat dengan metode berbeda yang sudah terlebih dahulu didiskusikan kepada masyarakat.

Melalui Program KPPM ini, Mahasiswa menggantikan peran sementara Tenaga Pengajar / Guru di sekolah, dengan perizininan dari pihak Perangkat Desa ke pihak Guru di sekolah dengan hadirnya secara langsung Mahasiswa yang mengikuti KPPM tersebut di sekolah. Setiap kelompok Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk proses belajar mengajar di setiap kelas. Alhasil setelah dilakukannya pengajaran dengan teori intrinsik dan ekstrinsik yaitu dengan pendekatan kepada siswa dan memberi hadiah atas setiap pencapaian dan jawaban di balik setiap tugas yang diberikan oleh Mahasiswa sebagai Tenaga Pengajar di kelas banyak memantik minat belajar siswa (Sailer et al. 2017).

Melalui Program KPPM ini, Mahasiswa ikut berbaur setara dengan pemuda pemudi desa tentang antisipasi dan pencegahan hal negatif dari setiap kenakalan remaja kepada generasi di bawah umur agar tidak terjerumus ke hal tersebut (Hawkins, J. D., et al. 2000). Lain daripada itu penyuluhan terhadap dampak globalisasi juga dilakukan di tengah eratnya perkembangan dan kemajuan teknologi, yang mencakup jangkauan media sosial yang semakin luas. Kontrol sosial dilakukan agar tidak adanya penyalahgunaan di balik itu, agar generasi muda berpacu pada penggunaan kemajuan teknologi untuk media pendidikan, media informasi, dan media positif lainnya (Boyd, D. 2014)

Melalui Program KPPM ini, Mahasiswa menggantikan peran penting Orang Tua yang sedang sibuk dengan berbagai pekerjaan dan kesibukannya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kehidupan sehari hari keluarganya, terutama Orang Tua yang memiliki pekerjaan sebagai Petani. Mahasiswa meneruskan peran penting Orang Tua dalam pemberian pengajaran akademik di luar sekolah dan pengajaran moral untuk anak anak Sekolah Dasar. Mahasiswa menjadi tempat bercerita

dan bermain anak-anak Sekolah Dasar tentang bagaimana keseharian mereka serta tak lupa memberi jam bermain yang menjadi hak psikologis mereka sebagai rekreasi pikiran. Sejak terealisasinya hal itu, Orang tua mulai menyisihkan waktu untuk mendampingi anak membaca, tentang pentingnya dukungan keluarga dalam literasi serta tak lupa memberi hak psikologis anak untuk bermain dengan seusianya pada disiplin waktu yang sudah ditentukan ( Susanto, 2018 ).

#### **4. KESIMPULAN**

Program KPPM ini patut mendapatkan penghargaan bukan hanya dalam bentuk yang tertulis, tetapi juga penghargaan moral yang lebih luas. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak yang jauh melampaui sekadar nilai akademis; mereka membawa nilai-nilai norma dan etika yang tidak dapat diukur dengan angka. Dalam perjalanan KPPM, mahasiswa berperan dalam berbagai aspek di masyarakat, seperti sebagai orang tua, guru, maupun anggota komunitas, bahkan mereka menjalin kedekatan dengan anak-anak di bawah umur untuk memperdalam proses sosialisasi.

Mahasiswa berupaya menyadarkan masyarakat desa bahwa kemajuan suatu daerah bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas akan berpengaruh besar terhadap pengelolaan sumber daya alam (SDA), globalisasi, dan aspek-aspek lainnya, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan. Mereka juga mengingatkan pentingnya pendidikan tanpa melupakan nilai-nilai moral yang diajarkan sejak kecil. Dengan demikian, mereka berkomitmen untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik serta memberikan motivasi kepada generasi muda yang kelak akan menjadi mahasiswa dan terlibat dalam pengabdian mereka di desa-desa lainnya. Kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, termasuk Universitas, perangkat desa, orang tua, pemuda-pemudi, dan anak-anak desa. Setiap kebaikan dan sambutan yang kami terima dalam perjalanan KPPM ini sangat berarti bagi kami. Kami merasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (TYME) karena masih diberi kesempatan untuk mengakses pendidikan dan menikmati fasilitas serta lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran kami. Dengan demikian, semua mahasiswa memahami bahwa konsep “Setiap orang bisa menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah” benar-benar terwujud. Mereka menerima banyak didikan mengenai moral, budaya, dan pendidikan lainnya di luar akademik selama kegiatan KPPM ini. Hal ini menjadi ungkapan syukur atas berbagai pelajaran yang dapat diambil oleh mahasiswa, yang berkaitan dengan berbagai aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak.

Lampiran



Foto bersama bersama murid sekolah



Mengadakan les serta membantu tugas sekolah



Berpamitan kepada pihak sekolah dan berterimakasih atas kerjasamanya



Adanya proses belajar dan mengajar di kelas





## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuga, V., Dhiu, K. D., & Nafsia, A. (2024). Peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam meningkatkan literasi siswa di SDK Nuabosi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*.
- Syahputri, A., Burhanuddin, R., Lestari, R., et al. (2022). Peran mahasiswa dalam peningkatan pendidikan masyarakat melalui Pojok Literasi-Ku di Desa Bumi Sari Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Ashrof, M. R., Damris, & Ratnasari, L. (2023). Peran mahasiswa dalam melaksanakan adaptasi teknologi, gerakan literasi sekolah, calistung serta membantu administrasi sekolah di SDN 217/III Talang Kemuning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Susanto, A. (2018). Pengembangan literasi anak Usia Dini. Jakarta: bumi Aksara.
- Amalia, R., & Syafitri, D. (2021). Analisis Kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Penelitian Matematika dan Penelitian Matematika*.
- Pratiwi, D. K., & Wulandari, F. (2020). Strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Suryani, N., et al. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Pratiwi, D. K., & Wulandari, F. (2020). Strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Huda, M. (2018). Model-model pembelajaran untuk meningkatkan literasi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Gee, J.P. (2015). Literacy and education. Routledge.
- Street, B. V. (1984). Literacy in theory and practice. Cambridge University Press.
- Khoirunnisa, N., & Asrifan, A. (2021). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- Deny, S. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat